

Martina Vinalia
Londa¹
Andreas Rengga²
Margaretha Yulianti³

ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PENERAPAN INOVASI DAERAH DI KABUPATEN SIKKA

Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi, pendidikan terus berevolusi untuk memenuhi kebutuhan esensial manusia sepanjang hayat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menciptakan suatu sistem pembelajaran yang baru yang sering dikenal dengan nama Program Merdeka Belajar. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancara. Bila jawaban yang diwawancara setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Penerapan inovasi daerah di Kabupaten Sikka menghadapi dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berinteraksi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan inovasi daerah di Kabupaten Sikka sangat bergantung pada beberapa elemen kunci.

Kata Kunci: Analisis; Penerapan; Inovasi

Abstract

As time progresses and globalization advances, education continues to evolve to meet the essential lifelong needs of humanity. The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek) has developed a new learning system known as the Merdeka Belajar Program. Data analysis in qualitative research is conducted during data collection and after data collection over a certain period. During interviews, researchers analyze the responses given by interviewees. If, after analysis, the responses are deemed unsatisfactory, the researcher will continue questioning until credible data is obtained. The implementation of regional innovations in Sikka Regency faces dynamics influenced by various supporting and inhibiting factors that interact with each other. Based on the analysis conducted, it can be concluded that the success of regional innovation implementation in Sikka Regency depends on several key elements.

Keywords: Analysis; Implementation; Innovation

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi, pendidikan terus berevolusi untuk memenuhi kebutuhan esensial manusia sepanjang hayat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menciptakan suatu sistem pembelajaran yang baru yang sering dikenal dengan nama Program Merdeka Belajar. Bagi perguruan tinggi program merdeka belajar dibuat dengan harapan agar dapat mencetak lulusan terbaik Universitas yang mampu menghadapi berubahan (Indonesia, 2020)

Salah satu program dari kampus merdeka belajar ialah Magang atau Praktik Kerja. Magang merupakan aktivitas langsung di lapangan yang memberikan pengalaman dan keterampilan kepada mahasiswa dengan menggunakan teori-teori yang telah didapatkan selama dibangku perkuliahan dan diterapkan dalam dunia kerja. Tidak hanya itumagang juga menjadi media bagi mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri menuju dunia kerja yang sesungguhnya, melalui kegiatan diri terjun dalam dunia kerja dan diharapkan menjadi nilai lebih serta memiliki potensi yang lebih baik dan dapat menjadi daya Tarik bagi perusahaan swasta maupun pemerintah, (Aditianata et al., 2021)

^{1,2,3)} Universitas Nusa Nipa
 email: martinalonda756@gmail.com

Dalam dunia kerja yang semakin kompetitif, pengalaman praktis menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan lulusan perguruan tinggi dalam memasuki dunia profesional. Oleh karena ini, program magang memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata, sekaligus memahami dinamika dan budaya kerja di suatu perusahaan. Sebagai mahasiswa program studi Manajemen, memiliki pemahaman yang mendalam mengenai berbagai aspek bisnis dan manajemen sangat diperlukan. Teori-teori yang diajarkan di perlulahan, seperti manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan pemasaran, harus disinergikan dengan pengalaman langsung di lapangan. Program magang memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan wawasan praktis mengenai bagaimana suatu perusahaan beroperasi, menghadapi tantangan, serta berinovasi untuk mencapai tujuannya.

Beberapa perguruan tinggi di Indonesia telah banyak yang menyelenggarakan kegiatan Magang bersertifikat bagi mahasiswanya, salah satu Perguruan tinggi yang juga menjalankan kegiatan magang ini adalah Universitas Nusa Nipa. Universitas Nusa Nipa adalah salah satu kampus yang berada di daerah Kabupaten Sikka yang dididrikan sejak tahun 2005.

Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi adalah salah satu perangkat daerah dalam lingkup pemerintah Kabupaten Sikka yang mempunyai tugas untuk membantu Bupati dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan di bidang perencanaan pembangunan, riset dan inovasi. Salah satu fungsinya dari Bapperida Kabupaten Sikka yaitu Perencanaan Pembangunan Daerah. Perencanaan Pembangunan Daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/ Daerah dalam jangka waktu tertentu.

Pada tanggal 2 September 2024, Universitas Nusa Nipa mengutus sebanyak 10 Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen untuk melakukan kegiatan Magang/Praktik Kerja pada kantor Bapperida Kabupaten Sikka yang mana dalam kesempatan ini penulis juga merupakan salah satu Mahasiswa yang berkesempatan mengikuti kegiatan magang ini. Dalam proses melakukan kegiatan magang ini, penulis ditempatkan pada Bidang Riset dan Inovasi (RIDA). Bidang RIDA sendiri adalah salah satu bidang yang terdapat pada kantor Bapperida Kabupaten Sikka yang mana bidang ini mempunyai tugas untuk melakukan pengendalian penelitian, pengembangan, pengkajian dan penerapan serta inovasi dan inovasi di daerah secara menyeluruh dan berkelanjutan dan melaksanakan penyusunan rencana induk dan peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerah sebagai landasan dalam perencanaan pembangunan daerah di segala bidang kehidupan yang berpedoman pada nilai Pancasila.

Inovasi merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam perkembangan suatu organisasi. Inovasi merupakan ide untuk merujuk pada sebuah perubahan maka sebuah inovasi diharapkan dapat menjadi strategi dalam meningkatkan daya ungkit kinerja organisasi. Pentingnya inovasi pada pelayanan publik untuk mencapai good governance maka akan diterapkannya prinsip pelayanan dengan berbasis indikator efektif, efisien dan produktif serta tidak lagi menerapkan prinsip-prinsip yang “asal terlayani” kepada publik (Sururi, 2017). Pemerintah harus menyediakan sistem yang mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, mengubah model pelayanan personal manual tatap muka menjadi pelayanan elektronik, mengingat pada masa pandemi Covid-19 ruang terbatas karena harus ikuti protokol kesehatan. Inovasi layanan e-government merupakan sistem yang mudah digunakan oleh pemerintah untuk komunikasi dan koordinasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui komputerisasi (Kurniasih & Nugroho, 2022).

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, dasar pemikiran pengaturan inovasi antara lain bahwa daerah harus memberikan pelayanan dan kesejahteraan kepada masyarakat sebagai wujud otonomi daerah. Selain itu, inovasi diharapkan dapat meningkatkan daya saing daerah, yang secara linier akan meningkatkan daya saing nasional di tingkat internasional. Kementerian Dalam Negeri yang diberi kewenangan oleh UU No. 23 Tahun 2014 untuk mendorong inovasi daerah telah menyusun beberapa peraturan turunan, seperti Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2017 tentang Pembangunan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam

Negeri No. 104 Tahun 2018 tentang Evaluasi penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah. Selain itu, Kemendagri terus memberikan bantuan teknis melalui replikasi, fasilitasi dan monitoring terkait implementasi kebijakan inovasi daerah. Saat ini kami juga bekerja sama dengan Kementerian Keuangan terkait penyiapan Dana Pembangunan Daerah (DID) bagi kotamadya yang berhasil menerapkan inovasi daerah.

Inovasi daerah dalam pelayanan publik merupakan kunci bagi lahirnya kebijakan publik yang inovatif. Tanpa adanya desain inovasi kebijakan, governance masuk ke kondisi yang labil dan tidak efektif, kehilangan kapasitas pemerintahannya, dan menjadi target kritikisme dan kegagalan (Farhan, 2023) . Pada dasarnya pelayanan publik merupakan aspek penting yang menjadi perhatian utama pemerintah dan pemerintah pusat serta pemerintah daerah menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, (Dairse, 2009) . UU No 25 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pelayanan publik adalah segala jenis kegiatan yang berkaitan dengan pengaturan, pembinaan, penyediaan fasilitas, pelayanan dan upaya lain yang dilakukan oleh instansi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan pemenuhan yang berlaku. Hukum dan regulasi peraturan dengan berkembangnya era pelayanan publik, diharapkan dapat dilakukan terobosan-terobosan inovasi teknologi untuk mengoptimalkan pelayanan, sejalan dengan kondisi perkembangan pelayanan publik saat ini. Pelayanan publik manajemen kependudukan merupakan bentuk pelayanan yang memberikan penegakan hak administratif seperti pelayanan publik dan perlindungan dokumen kependudukan tanpa perlakuan diskriminatif (Suryantoro & Kusdyana, 2020).

Di Kabupaten Sikka, potensi untuk menerapkan inovasi sangat besar, mengingat kekayaan sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan keanekaragaman yang dimiliki daerah ini. Namun, meskipun banyak peluang yang ada, penerapan inovasi di Sikka masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Terdapat sejumlah permasalahan yang menghambat penerapan inovasi. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pendanaan untuk proyek-proyek inovatif. Tanpa akses ke sumber daya finansial yang memadai, banyak ide kreatif yang tidak dapat diimplementasikan. Selain itu, budaya resistensi terhadap perubahan di kalangan masyarakat sering kali menghambat adopsi teknologi baru. Banyak individu lebih nyaman dengan praktik tradisional, sehingga kesulitan untuk menerima dan menerapkan inovasi. Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah tingkat pendidikan yang masih rendah. Hal ini menyebabkan pemahaman yang terbatas tentang teknologi dan inovasi, serta kesulitan dalam mengadaptasi perubahan. Ditambah lagi, kurangnya akses informasi mengenai inovasi yang tersedia di daerah ini membuat masyarakat tidak menyadari potensi yang bisa dimanfaatkan. Infrastruktur yang belum memadai juga menjadi penghalang. Fasilitas yang kurang mendukung pelaksanaan proyek inovasi mengurangi efektivitas inisiatif yang ada. Selain itu, Bantara pemerintah, swasta, dan masyarakat memperlambat terciptanya ekosistem inovasi yang produktif. Dengan mempertimbangkan kondisi ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam faktor pendukung dan penghambat penerapan inovasi daerah di Kabupaten Sikka.

METODE

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan dalam laporan berikut :

Menurut Moleong (2017:186), wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber secara langsung. Wawancara melibatkan interaksi tanya jawab di mana pewawancara mengajukan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya, sementara narasumber memberikan jawaban berdasarkan pengalaman dan pandangannya. Teknik ini memungkinkan penggalian informasi secara mendalam dan kontekstual, sehingga menjadi salah satu metode penting dalam pengumpulan data kualitatif. Proses wawancara tidak hanya terbatas pada interaksi tanya jawab, tetapi juga melibatkan observasi terhadap respons verbal maupun nonverbal dari narasumber, seperti intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh. Moleong menekankan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting, terutama dalam peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, atau opini narasumber terkait suatu fenomena. Dalam konteks penelitian, wawancara biasanya dirancang untuk mengumpulkan data

yang tidak dapat diperoleh melalui metode lain, seperti survei atau observasi, sehingga hasil wawancara memiliki nilai yang signifikan untuk mendukung analisis dan kesimpulan penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancara. Bila jawaban yang diwawancara setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016:246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification”. Sugiyono (2022:583). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk laporan atau uraian rinci, kemudian disederhanakan dan difokuskan pada hal yang penting dan dilakukan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian dilapangan. Dalam mereduksi data, peneliti melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data untuk membentuk transkrip penelitian, untuk membuat fokus data yang diperlukan dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari hasil reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis. Moleong menekankan pentingnya kesimpulan yang diambil harus memiliki dasar yang kuat, yaitu data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan ini juga harus dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti, serta dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pengetahuan di bidang yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mulai melaksanakan kegiatan magang pada hari senin, 02 September 2024. Kegiatan magang dilaksanakan kurang lebih 4 bulan dengan mengikuti jadwal kerja yang berlaku yaitu setiap hari senin sampai dengan jumat. Waktu pelaksanaan kegiatan magang setiap harinya dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan 17.00 WITA. Selama magang di kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Sikka penulis ditempatkan di Bidang Riset dan Inovasi. Bidang Riset dan Inovasi membawahi Fungsional Analisis Data Ilmiah Ahli Muda, Fungsional Umum dan Pelaksana. Dalam kegiatan magang, penulis melaksanakan segala tugas dan pekerjaan yang di berikan oleh Kepala Bidang maupun Fungsional Bidang.

Berikut uraian tugas yang dilaksanakan penulis dalam melaksanakan kegiatan magang.

1. Mengagendakan surat masuk dan surat keluar pada buku agenda.

2. Membuat Surat Perintah Tugas (SPT) dan Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) bagi Kepala Bidang, Fungsional dan Pelaksana dalam melakukan perjalanan dinas dalam daerah maupun diluar daerah.
3. Mengikuti rapat serah terima jabatan Plt dan laporan kegiatan perdevisi
4. Membantu Scan dokumen-dokumen kantor
5. Membantu print surat-surat yang ada
6. Membantu mengetik surat undangan dan mencetak amplop untuk surat undangan kegiatan.
7. Mengikuti Zoom meeting mengenai penyampaian laporan antara Dokumen DED Drainase Perkotaan bersama Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
8. Mengikuti rapat zoom meeting penelitian bersama Universitas Nusa Nipa tentang Indeks Kuualitas Publik, Indeks Pembangunan Literasi, Indeks Kualitas Infrastruktur
9. Mengikuti rapat koordinasi Studi Penilaian Resiko Kesehatan Lingkungan (Environmental Health Risk Assesment/EHRA).
10. Melakukan kegiatan Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak bersama Universitas Nusa Cendana Kupang di beberapa desa.
11. Melakukan Kegiatan Pelatihan Pengemasan Minuman Beralkohol bersama IFTK Ledalero di beberapa desa.
12. Mengikuti Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) Laporan Akhir Rencana Induk Sistem Penyedian Air Limbah (RISPAL).
13. Mengikuti Rapat Ekspos Akhir Penyusunan Kajian Strategi Meningkat Pendapatan Asli Daerah (PAD).
14. Mengikuti Rapat Ekspos Laporan antara Dokumen Kajian Arsitektur Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE).
15. Mengikuti Rapat Finalisasi Harmonisasi Ranperbub dan Pembahasan NA Ranperda Riview Ripparda.
16. Mengikuti Rapata Inventarisasi Potensi Indikasi Geografis
17. Mengikuti Zoom meeting Ekspos akhir Penyusunan Dokumen SPBE dan DED Drainase Perkotaan.
18. Mengikuti Ekspos awal Penelitian dan Penyusunan Dokumen Rencana Induk Geopark
19. Mengikuti Talk Show “ Komunikasi Birokrasi dan Inovasi di Era Digital” bersama Guru Besar FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang.
20. Melakukan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Tranplatasi Terumbu Karang di Kawasan Konservasi Desa Pemana, Kecamatan Alok.

Pembahasan

- a. Peranan Bapperida dalam mendukung penerapan inovasi daerah di Kabupaten Sikka

Menurut Bapak Suryanto Nara Bata selaku Kepala Bidang Riset dan Inovasi, BAPPERIDA turut mengambil peran dalam mendukung penerapan inovasi. Peran Bapperida dalam mendukung penerapan Inovasi di Kabupaten Sikka sesuai cuplikan wawancara berikut :

“Di tingkat pemerintah daerah, Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) memainkan peran penting dalam mengelola dan mendorong pengembangan riset dan inovasi. Salah satu langkah konkret yang telah diambil adalah dengan mendorong perangkat daerah untuk mengimplementasikan inovasi, yang diatur melalui surat Bupati serta surat Sekretaris Daerah (Setda) yang menekankan bahwa setiap perangkat daerah diharapkan dapat menghasilkan minimal satu inovasi setiap tahunnya. Sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan inovasi, pemerintah daerah juga menyelenggarakan lomba inovasi tingkat kabupaten, yang bertujuan untuk memotivasi dan mengidentifikasi berbagai inovasi yang dihasilkan oleh masing-masing perangkat daerah. Selain itu, pemerintah daerah juga aktif berpartisipasi dalam lomba inovasi di tingkat provinsi, seperti yang diadakan oleh KoinyaLink. Di sisi lain, pemerintah daerah berkesempatan untuk mengikuti ajang bergengsi, seperti Inovativ Government Award (IGA), yang merupakan lomba inovasi dengan penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri).”

Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) memegang peranan sentral dalam merancang dan mengarahkan kebijakan pembangunan berbasis riset dan inovasi. Sebagai contoh, BAPPERIDA Kabupaten Sikka turut aktif mendorong setiap perangkat daerah untuk berinovasi sesuai dengan arahan dari Bupati Sikka dan Sekretaris Daerah (Setda).

Arahan ini menuntut agar setiap perangkat daerah menghasilkan minimal satu inovasi baru setiap tahunnya, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan efisiensi tata kelola pemerintahan.

BAPPERIDA juga berperan dalam mengorganisir lomba inovasi tingkat kabupaten, yang menjadi wadah bagi perangkat daerah di Kabupaten Sikka untuk memamerkan hasil inovasi mereka. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan penghargaan kepada inovasi terbaik, tetapi juga untuk memotivasi perangkat daerah lainnya dalam menciptakan solusi-solusi kreatif yang dapat memajukan daerah. Tak hanya itu, BAPPERIDA juga mendukung partisipasi Kabupaten Sikka dalam lomba inovasi tingkat provinsi, seperti yang diselenggarakan oleh KoinyaLink, dan dalam ajang bergengsi seperti Inovative Government Award (IGA) yang diadakan oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri).

Melalui berbagai langkah ini, BAPPERIDA Kabupaten Sikka berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang berbasis riset dan inovasi, serta mendorong partisipasi aktif dalam ajang-ajang kompetisi inovasi yang lebih luas, guna menciptakan pemerintahan yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

b. Kolaborasi yang kuat antara Sektor Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dalam mendukung Inovasi Daerah

Kabid Riset dan Inovasi menjelaskan bahwa :

“Sebenarnya, kolaborasi dalam pengembangan inovasi mulai kami bangun secara bertahap. Salah satu contoh konkret adalah penyelenggaraan lomba inovasi, di mana kami melibatkan juri dari luar daerah untuk memberikan perspektif yang lebih luas. Tahun lalu, juri lomba inovasi berasal dari Universitas Nusa Nipa, dan tahun ini kami melibatkan juri dari IFKT Ledalero. Langkah ini menunjukkan upaya kami untuk meningkatkan kualitas penilaian dan memperluas jaringan dalam bidang inovasi.

Selain itu, kami juga berusaha mendorong masyarakat umum untuk terlibat dalam inovasi, karena inovasi tidak hanya datang dari perangkat daerah, tetapi juga dari masyarakat. Tahun lalu, misalnya, ada inovasi dari PAUD Restorasi yang berasal dari Kolisia, dan tahun ini kami menemukan inovasi dari Pondok Baca Kabor Itukan yang juga berasal dari masyarakat umum. Hal ini menegaskan bahwa kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam mendorong kemajuan daerah.

Kabupaten Sikka memiliki banyak anak muda kreatif yang sangat inovatif. Mereka merupakan para inovator potensial yang, meskipun memiliki kemampuan yang luar biasa, belum sepenuhnya terakomodir dengan baik. Kami harus terus mendorong para inovator muda ini, memberi mereka kesempatan untuk mengikuti lomba, menyediakan platform untuk berdiskusi, serta mendorong mereka agar terus berkreasi dan berinovasi. Meskipun kolaborasi ini belum maksimal, namun kami sudah mulai merintisnya dan melihat adanya perkembangan yang positif. Dengan terus mendukung dan mengakomodasi mereka, kami percaya kolaborasi ini akan semakin kuat dan memberikan dampak yang besar bagi kemajuan daerah.”

Di Kabupaten Sikka, upaya pengembangan inovasi terus diperkuat melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, perangkat daerah, dan masyarakat. BAPPERIDA Kabupaten Sikka berperan sebagai fasilitator utama dalam merancang dan mendukung berbagai inisiatif inovasi, termasuk penyelenggaraan lomba inovasi yang melibatkan pihak eksternal untuk memberikan perspektif yang lebih luas. Sebagai contoh, pada tahun lalu, lomba inovasi tingkat Kabupaten Sikka melibatkan juri dari Universitas Nusa Nipa, dan pada tahun ini, juri dari IFKT Ledalero ikut berpartisipasi. Langkah ini menunjukkan upaya BAPPERIDA untuk meningkatkan kualitas penilaian, memperluas jaringan, serta membuka kesempatan bagi pihak luar untuk berkontribusi dalam perkembangan inovasi di daerah.

BAPPERIDA juga berusaha mengedepankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses inovasi. Tidak hanya terbatas pada perangkat daerah, inovasi juga muncul dari masyarakat umum, seperti yang terlihat pada inovasi yang dihasilkan oleh PAUD Restorasi di Kolisia pada tahun lalu, dan Pondok Baca Kabor Itukan pada tahun ini. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat ini menjadi salah satu kunci utama untuk mendorong kemajuan dan memecahkan berbagai permasalahan di daerah.

Selain itu, BAPPERIDA Kabupaten Sikka menyadari pentingnya melibatkan generasi muda dalam dunia inovasi. Kabupaten Sikka memiliki banyak anak muda kreatif yang memiliki potensi besar, namun belum sepenuhnya terakomodir dengan baik. BAPPERIDA terus berusaha untuk memberi ruang bagi inovator muda ini dengan menyediakan platform untuk berkompetisi, berdiskusi, dan berkreasi. Meskipun kolaborasi ini belum berjalan maksimal, BAPPERIDA telah merintis langkah-langkah positif dan melihat perkembangan yang baik. Dengan dukungan yang berkelanjutan, BAPPERIDA optimis bahwa kolaborasi ini akan semakin berkembang dan memberikan dampak besar bagi kemajuan daerah, serta menciptakan solusi-solusi inovatif yang berdampak langsung bagi masyarakat Kabupaten Sikka.

Dengan pendekatan ini, BAPPERIDA Kabupaten Sikka tidak hanya fokus pada inovasi yang berasal dari perangkat daerah, tetapi juga menggali potensi inovasi yang muncul dari masyarakat luas, serta memberdayakan generasi muda untuk terus berinovasi demi kemajuan bersama.

- c. Tingkat Partisipasi masyarakat dalam merespon atau beradaptasi dengan Inovasi yang diterapkan di Kabupaten Sikka

Menurut Bapak Suryanto,

“Banyak masyarakat yang masih memiliki pemahaman yang rendah atau terbatas mengenai inovasi. Hal ini berarti mereka belum sepenuhnya menyadari bahwa apa yang mereka lakukan sebenarnya adalah bentuk inovasi, meskipun mereka mungkin tidak memahaminya. Selain itu, ada juga sebagian masyarakat yang menganggap inovasi sebagai hal yang baru dan asing bagi mereka. Mereka sering bertanya, "Apa itu inovasi?" atau "Mengapa kami harus berinovasi?" Padahal, pada kenyataannya, inovasi adalah tuntutan zaman yang tak bisa dihindari, terutama di era modern ini yang sangat mengutamakan perubahan dan perkembangan teknologi. Inovasi bukan hanya untuk perusahaan besar atau startup, tetapi juga sangat relevan bagi masyarakat, khususnya mereka yang bergerak di sektor UMKM. Salah satu contoh sederhana dari inovasi adalah digitalisasi dalam pemasaran produk. Misalnya, beralih dari metode pemasaran konvensional yang dilakukan dengan cara door-to-door atau dari rumah ke rumah, menuju platform digital seperti e-commerce. Langkah ini mungkin terlihat sederhana, namun merupakan contoh nyata bagaimana inovasi dapat membawa perubahan signifikan dalam cara berbisnis. Masyarakat kita, terutama yang masih awam, mulai perlahan menyadari pentingnya inovasi, namun masih perlu diberi pemahaman lebih lanjut. Salah satu tantangan terbesar adalah memberikan literasi tentang inovasi, agar masyarakat memahami bahwa mereka harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk tetap relevan dan kompetitif. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini, baik dalam menyiapkan regulasi yang mendukung, maupun dalam memberikan dorongan dan motivasi bagi masyarakat agar mereka terus berinovasi. Meskipun sudah banyak masyarakat yang sebenarnya telah melakukan inovasi dalam kehidupan sehari-hari atau dalam usaha mereka, mereka sering kali tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan merupakan sebuah inovasi. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus mengedukasi dan memberikan wawasan agar masyarakat dapat lebih sadar dan terbuka terhadap konsep inovasi. Dengan begitu, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan zaman dan memanfaatkan potensi.”

Di Kabupaten Sikka, salah satu tantangan besar yang dihadapi dalam pengembangan inovasi adalah masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai apa itu inovasi dan mengapa hal ini penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam sektor usaha. Banyak dari mereka yang tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan dalam usaha mereka, meskipun tampak sederhana, sebenarnya merupakan bentuk inovasi. Misalnya, ada pelaku UMKM yang sudah mulai menggunakan media sosial atau platform digital untuk memasarkan produk mereka, meskipun mereka mungkin tidak menganggapnya sebagai inovasi.

BAPPERIDA Kabupaten Sikka memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan ini dengan memberikan literasi dan pemahaman yang lebih baik tentang inovasi kepada masyarakat. Salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah dengan mengedukasi masyarakat, terutama pelaku UMKM, tentang bagaimana mereka dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan daya saing dan relevansi usaha mereka di era digital ini. Sebagai contoh, BAPPERIDA dapat menyelenggarakan pelatihan atau sosialisasi

mengenai penggunaan platform digital untuk pemasaran, serta memberikan pemahaman tentang bagaimana inovasi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Selain itu, BAPPERIDA juga berupaya mendorong pemerintah daerah untuk menyusun regulasi yang mendukung upaya inovasi masyarakat, dengan memberikan ruang bagi UMKM dan masyarakat umum untuk berinovasi dalam bidang masing-masing. Upaya ini penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan inovasi yang tidak hanya mengandalkan sektor formal atau perusahaan besar, tetapi juga sektor-sektor lain yang melibatkan masyarakat luas, terutama yang bergerak di sektor UMKM.

Masyarakat Kabupaten Sikka, meskipun sebagian besar masih awam tentang konsep inovasi, mulai perlahan menyadari pentingnya beradaptasi dengan perubahan zaman. Melalui edukasi yang terus menerus dan penyuluhan yang dilakukan oleh BAPPERIDA, diharapkan masyarakat akan semakin terbuka terhadap ide-ide baru, serta lebih berani untuk mengimplementasikan inovasi dalam kehidupan sehari-hari atau dalam usaha mereka. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang inovasi, BAPPERIDA berharap masyarakat Kabupaten Sikka akan lebih siap menghadapi tantangan zaman dan memanfaatkan potensi yang ada untuk kemajuan daerah.

Secara keseluruhan, peran BAPPERIDA Kabupaten Sikka dalam memberikan pemahaman dan literasi tentang inovasi sangat penting untuk mendorong masyarakat agar lebih aktif berinovasi, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang cepat dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman.

d. Tantangan atau Kendala yang dihadapi dalam menerapkan inovasi daerah di Kabupaten Sikka

Berdasarkan hasil wawancara tantangan atau kendala yang disampaikan oleh pak kabit Riset dan Inovasi adalah

“Tantangan atau kendala dalam menghadapi penerapan inovasi di daerah dapat dilihat dari beberapa aspek penting. Pertama, Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah atau terbatas menjadi salah satu hambatan utama. Banyak individu di daerah yang memiliki keterampilan dan pengetahuan terbatas terkait dengan inovasi. Hal ini menyebabkan mereka mungkin melakukan inovasi, tetapi tanpa menyadari bahwa apa yang mereka lakukan sebenarnya adalah sebuah bentuk inovasi. Akibatnya, mereka tidak mendokumentasikan proses inovasi mereka dengan baik, atau bahkan tidak mengetahui cara yang tepat untuk berinovasi. Kekurangan pemahaman ini membuat mereka kesulitan untuk mengembangkan atau memanfaatkan hasil inovasi yang sudah ada. Kedua, sumber daya keuangan atau anggaran yang masih terbatas juga menjadi kendala besar. Bagi banyak daerah, terutama yang memiliki keterbatasan anggaran, pembiayaan untuk mendukung inovasi sering kali menjadi masalah. Tanpa dana yang cukup, penerapan teknologi baru atau penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan inovasi menjadi sulit dilakukan. Hal ini menghambat keberlanjutan dan skalabilitas inovasi di tingkat daerah. Ketiga, komitmen dari pemerintah juga sangat penting untuk mendorong penerapan inovasi. Tanpa komitmen yang kuat dari pemerintah daerah untuk mendorong setiap perangkat daerah agar melakukan inovasi, akan sulit bagi masyarakat untuk mengadopsi dan memanfaatkan inovasi dalam kehidupan mereka. Pemerintah memiliki peran yang krusial dalam menciptakan regulasi yang mendukung serta memberikan insentif kepada pihak yang berinovasi. Tanpa adanya komitmen ini, masyarakat dan pelaku usaha cenderung ragu atau kurang termotivasi untuk melakukan inovasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Secara keseluruhan, untuk menghadapi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan yang holistik yang melibatkan penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendidikan, penyediaan dana yang memadai untuk mendukung inovasi, serta komitmen kuat dari pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi. Dengan demikian, inovasi dapat diterapkan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat daerah.”

Hal ini juga serupa dengan penjelasan dari Ibu Agustina Du'a Luju bahwa tantangan dalam menerapkan inovasi di Kabupaten Sikka bisa dilihat dari beberapa hal. Pertama, keterbatasan SDM, banyak orang yang belum memahami atau menyadari bahwa apa yang mereka lakukan sudah termasuk inovasi. Untuk itu, BAPPERIDA berusaha mengadakan pelatihan dan pendidikan agar masyarakat lebih paham cara berinovasi. Kedua, keterbatasan

dana menjadi hambatan utama. Tanpa cukup anggaran, sulit untuk mengembangkan inovasi, terutama di sektor UMKM. BAPPERIDA berusaha mencari sumber dana dan dukungan untuk inovasi. Ketiga, komitmen pemerintah juga sangat penting. Jika pemerintah tidak mendukung inovasi, masyarakat akan ragu untuk berinovasi. BAPPERIDA terus bekerja untuk menciptakan kebijakan yang mendukung dan memberikan dorongan bagi inovasi. Dengan pendekatan yang holistik, seperti meningkatkan kapasitas SDM, menyediakan dana, dan memastikan dukungan pemerintah, inovasi bisa diterapkan dengan lebih baik dan memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat Sikka.

- e. Keterbatasan anggaran daerah mempengaruhi pengembangan dan penerapan inovasi daerah di Kabupaten Sikka

Menurut Bapak Suryanti Selaku Kepala Bidang Riset dan Inovasi,

“Tantangan yang sangat berpengaruh dalam penerapan inovasi di daerah adalah terbatasnya anggaran. Memang, ada beberapa bentuk inovasi yang bisa dilakukan tanpa membutuhkan anggaran besar, seperti inovasi yang berasal dari ide-ide kreatif yang dapat diterapkan dengan sumber daya yang ada. Namun, untuk **implementasi** inovasi, anggaran tetap sangat penting, meskipun jumlahnya kecil. Tanpa anggaran, sulit untuk memulai atau mengembangkan inovasi secara serius, karena implementasi membutuhkan berbagai sumber daya, baik itu untuk pengadaan teknologi, pelatihan, penelitian, atau bahkan untuk menyebarluaskan ide tersebut ke masyarakat luas. Jadi, meskipun inovasi dimulai dari ide yang kreatif, **tanpa adanya** anggaran, kita akan kesulitan untuk mewujudkan ide-ide tersebut menjadi sesuatu yang nyata dan berdampak. Dengan kata lain, anggaran yang terbatas tetap menjadi faktor yang sangat memengaruhi keberhasilan inovasi di daerah.”

Tantangan besar dalam penerapan inovasi di Kabupaten Sikka adalah terbatasnya anggaran. Memang, ada inovasi yang bisa dilakukan dengan ide kreatif tanpa biaya besar, tetapi untuk implementasi yang lebih luas, anggaran tetap dibutuhkan. Misalnya, untuk pengadaan teknologi, pelatihan, atau penelitian, semuanya membutuhkan dana. BAPPERIDA Kabupaten Sikka menyadari pentingnya anggaran untuk mewujudkan inovasi, meskipun jumlahnya tidak besar. Tanpa anggaran yang memadai, sulit untuk mengembangkan atau memperluas inovasi agar bisa memberikan dampak yang nyata. Oleh karena itu, BAPPERIDA terus berupaya mencari sumber pembiayaan yang dapat mendukung inovasi di daerah, sehingga ide-ide kreatif dapat direalisasikan dan membawa perubahan positif.

- f. Dampak dari kurangnya kolaborasi antar sektor dalam penerapan Inovasi daerah di Kabupaten Sikka

Menurut Bapak Suryanto, “ Inovasi yang terjadi di daerah kita masih minim sekali, dan salah satu penyebab utamanya adalah kolaborasi yang belum berjalan dengan baik. Padahal, kolaborasi antar berbagai pihak sangat penting untuk mendorong terwujudnya inovasi yang lebih banyak dan berkelanjutan. Sebagai contoh, dalam kegiatan IGA (Indonesia Government Award), kita hanya berhasil mencatatkan tujuh atau delapan inovasi dalam satu tahun. Bayangkan, di daerah lain seperti Banyuwangi, mereka bisa mencatatkan ratusan inovasi dalam waktu yang sama. Ini menunjukkan bahwa meskipun inovasi itu sangat penting dan dibutuhkan, kita masih kesulitan untuk mencapainya. Salah satu kendala besar yang dihadapi adalah masalah Sumber Daya Manusia (SDM) dan komitmen. Meskipun regulasi pemerintah pusat sudah mengatur dan mendorong pemerintah daerah untuk terus berinovasi, masalahnya seringkali terletak pada SDM yang belum cukup terampil dan berpengetahuan dalam mengelola dan mengimplementasikan inovasi. Selain itu, komitmen dari pemerintah daerah untuk mendorong inovasi juga sangat krusial. Tanpa komitmen yang kuat dari pihak-pihak terkait, meskipun ada anggaran yang disediakan, inovasi tidak akan berjalan dengan maksimal. Dengan adanya anggaran, kita seharusnya bisa mempercepat proses inovasi. Namun, tanpa adanya SDM yang mumpuni dan komitmen yang jelas, anggaran tersebut tidak akan memberikan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, untuk mendorong inovasi yang lebih banyak dan efektif, perlu adanya peningkatan kolaborasi, penguatan kapasitas SDM, dan yang tak kalah penting adalah komitmen dari semua pihak, baik pemerintah pusat maupun daerah.”

Ibu Agustina juga menjelaskan bahwa Inovasi di Kabupaten Sikka masih terbatas, dan salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya kolaborasi antara berbagai pihak. Padahal, kolaborasi yang baik sangat penting untuk menciptakan inovasi yang lebih banyak dan

berkelanjutan. Sebagai contoh, dalam ajang Indonesia Government Award (IGA), Kabupaten Sikka hanya berhasil mencatatkan tujuh atau delapan inovasi dalam setahun. Sementara itu, daerah seperti Banyuwangi bisa mencatatkan ratusan inovasi dalam waktu yang sama. Ini menunjukkan bahwa meskipun inovasi sangat penting, kita masih kesulitan mencapainya.

Salah satu kendala besar yang dihadapi adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dan komitmen. Meskipun pemerintah pusat telah mengatur dan mendorong pemerintah daerah untuk berinovasi, seringkali masalahnya terletak pada SDM yang belum cukup terampil dan berpengetahuan dalam mengelola dan mengimplementasikan inovasi. Selain itu, komitmen yang kuat dari pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mendorong inovasi. Tanpa komitmen yang jelas, meskipun ada anggaran yang disediakan, inovasi tidak akan berjalan dengan maksimal.

Oleh karena itu, untuk mendorong inovasi yang lebih banyak dan efektif di Kabupaten Sikka, perlu ada peningkatan kolaborasi antara berbagai pihak, penguatan kapasitas SDM, dan yang tidak kalah penting adalah komitmen yang kuat dari pemerintah daerah. Dengan langkah-langkah ini, meskipun anggaran terbatas, proses inovasi dapat berjalan lebih cepat dan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi masyarakat.

SIMPULAN

Penerapan inovasi daerah di Kabupaten Sikka menghadapi dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berinteraksi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan inovasi daerah di Kabupaten Sikka sangat bergantung pada beberapa elemen kunci. Faktor pendukung yang utama antara lain adalah adanya komitmen dan dukungan dari pemerintah daerah, yang menjadi motor penggerak utama dalam menciptakan kebijakan dan strategi inovasi. Dukungan ini tercermin dalam kebijakan yang pro-inovasi serta alokasi anggaran yang cukup untuk mendukung inisiatif inovasi. Selain itu, keterlibatan masyarakat yang semakin meningkat dalam berbagai program pemerintah turut memperkuat keberhasilan inovasi daerah. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan inovasi membuat proses tersebut lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman juga menjadi faktor pendukung penting. Kabupaten Sikka memiliki potensi dalam hal keahlian lokal yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianata, Sari, D. A. K., Widywati, L. F., & Rizkan, G. (2021). Buku Pedoman Kegiatan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
- Air, P., Pu, W., & Kabupaten, A. N. (2024). Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>. 25(02), 1–10.
- Angelica Ayu Alfreda, & Emilianus Eoo Kutu Goo. (2024). Analisis Biaya Operasional Dan Simpanan Dalam Memaksimalkan Sisa Hasil Usaha Pada KSP Kopdit Tuke Jung Nele. Akuntansi 45, 5(1), 30–43. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2397>
- Aquinaldo, T. N., Gheta, A. P. K., & ... (2024). Analisis Konsistensi Perencanaan Dan Penganggaran Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Sikka. ... Pendidikan ..., 7, 3810–3814. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/26735%0Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/26735/18618>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 6.
- Bunga, F. M., Obon, W., & Meylano, N. H. (2024). The Effect of Emotional Branding and Experiential Marketing on Chosik (Chocolate Sikka) Purchasing Decisions in Sikka Regency. 5(8), 61–75. <https://doi.org/10.47505/IJRSS.2024.8.8>
- Buu, A. L., Dekrita, Y. A., & Rangga, Y. D. P. (2024). Implementasi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Tingkat. Jurnal Simki Economic, 7(1), 156–167. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.563>
- Dairse. (2009). No TitleФормирование парадигмальной теории региональной экономики. Экономика Региона, Kolisch 1996, 49–56.
- Emilianus Eo Kutu Goo. (2024). Pengaruh Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets Pada KSP Kopdit Pintu Air. Akuntansi 45, 5(1), 86–91.

- https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2437
- Farhan, A. (2023). Inovasi Pelayanan Publik pada Pemerintah Daerah di Indonesia. *Matra Pembaruan*, 7(2), 111–123. <https://doi.org/10.21787/mp.7.2.2023.111-123>
- Florida, I. M., Rengga, A., & Luju, E. (2024). Analisis Anggaran Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada Ksp Kopdit Pintu Air Rotat Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 4358–4364.
- Indonesia, K. P. dan K. R. (2020). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. In 2020 (pp. 2011–2013).
- Keuangan, D. L., Keuangan, I., Digital, L., Usaha, K., Kecil, M., & Sumenep, K. (2024). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 6, 2266–2282. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1918>
- Lewomada, W., Talibura, K., Sikka, K., Rudolfa, M., Mendez, D., Onang, Y., & Sujila, K. (2025). Strategi Sinergi dan Inovasi untuk Pariwisata Berkelanjutan di Desa.
- Lorang, M. H. D., Obon, W., & ... (2024). Peran Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan (Bapelitbang) Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Sikka. *Jurnal Review* ..., 7, 3682–3686. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/26705%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/26705/18585>
- Mado, Y. J., Irwansyah, R., Irdhayanti, E., Nusa, U., Maumere, N., Asahan, S. M., Majapahit, U. I., & Baturaja, U. (2024). The Influence of Organizational Culture on Service Quality with Compensation as a Moderate Variable. 4, 1638–1648.
- Maristela, T. N., Mitan, W., Eo, E., & Goo, K. (2024). Analisis Strategi Keunggulan Bersaing Usaha Penjahit Rumahan dengan Pendekatan Analisis SWOT (Studi Kasus pada Usaha Jahit Ibu Mersi di Desa Habi). *Ilmiah Pariwisata*, 20, 10.
- Olivia, Y., Silva, D., Temu, T. J., & Lamawitak, P. L. (2024). Knowledge Management-Based Efforts To Improve MSME Performance (Credit Union Intervention for MSME Actors in Sikka Regency). 5(4), 429–434.
- Padil Muhammad. (2021). Analisis Penerapan Spak Syariah No.109 Terhadap Pencatatan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Baznas (Studi Kasus :Baznas Kota Bogor,Baznas Kabupaten Bogor,Dan Baznas Kota Depok Tahun 2021). 18.
- Pengelolaan, P., Desa, D., Peningkatan, T., Masyarakat, K., Ilin, D., Kecamatan, M., Cicilia, W., Wulandari Nuwa, A., Luju, E., Wisang, I. V., Fatima, T. A., Nipa, U. N., & Com, C. (2023). The Effect Of Village Fund Management On Improving The Welfare Of The People Of Ilin Medo Village, Waiblama District. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 705–713. <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- Sukmadi, S. (2021). Implementasi Sistem Inovasi Terhadap Kinerja Perangkat Daerah Kabupaten Pelalawan. <https://repository.uir.ac.id/11883/0Ahttps://repository.uir.ac.id/11883/1/197121092.pdf>
- Suryantoro, B., & Kusdyana, Y. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pada Politeknik Pelayaran Surabaya. *Jurnal Baruna Horizon*, 3(2), 223–229. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v3i2.42>
- Veronika Febronia, & Emilianus Eo K.Goo. (2024). Prosedur Pengajuan Dan Realisasi Kredit Pada KSP Kopdit Hiro Heling Cabang Utama. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 67–76. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2396>
- Yang, E., Di, B., Bangkoor, D., Dekrita, Y. A., Afrianti, M., Febrian, M., Della, C., Devance, M. R., Seka, G. F., Nunuhitu, P. C., Plewang, Y. A., Raja, M. Y., Yulianti, M., & Bunga, M. A. V. N. (2024). UMKM DALAM RANGKA MENCiptakan PEMBANGUNAN. 5(5), 9942–9947.
- Yonsiska Elni, Imanuel Wellem, C. A. W. (2024). Analisis Proses Pemberian Pinjaman Solusi Kredit Macet Pada Ksp Kopdit. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 3579–3585. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/26625/18485>